



PENGARUH *RETURN ON EQUITY* DAN *FIRM SIZE* TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR *FOOD AND BEVERAGE* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2023-2025

Mohamad Afrizal Miradji^{1*}, Ica Puspita², Fransiska De Elis³, & Suci Nur Fitriyah⁴

^{*1-4}Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

*e-Mail: afrizal@unipasby.ac.id¹, icapspt1120@gmail.com²,
fransiskadeelis@gmail.com³, sucinufi71@gmail.com⁴

Submit Tgl: 14-Juli-2026

Diterima Tgl: 30-Agustus-2026

Diterbitkan Tgl: 11-September-2026

Abstract: *This study was conducted to explore how Return on Equity and firm size affect dividend policy in manufacturing companies within the food and beverage sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange between 2023 and 2025. The approach applied in this study is quantitative. The population studied comprised 39 food and beverage sub-sector companies registered on the Indonesia Stock Exchange during 2023–2025. The sample consisted of 14 food and beverage sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange, with the study period running from 2023 to 2025, and the sampling technique using purposive sampling. The data analyzed were secondary data. Methods used for data analysis included classical assumption tests, multiple linear regression analysis, the coefficient of determination, and hypothesis testing consisting of the F test and t test. The findings of this study indicate that Return on Equity (ROE) has a significant effect on dividend policy. In addition, firm size also has a significant effect on dividend policy. Together, both variables have a positive and significant impact on dividend policy.*

Keywords: *Profitability, Firm Size, Dividend Polic*

Abstrak: Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengeksplorasi bagaimana *Return on Equity* serta ukuran perusahaan memengaruhi kebijakan dividen di industri manufaktur yang bergerak dalam sub sektor *food and beverage*, yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2023 sampai 2025. Pendekatan yang diterapkan dalam studi ini adalah metode kuantitatif. Populasi yang diteliti mencakup 39 perusahaan sub sektor *food and beverage* yang registrasi di Bursa Efek Indonesia dalam kurun waktu 2023 hingga 2025. Sampel yang diperoleh 14 perusahaan sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan periode penelitian berlangsung dari tahun 2023 sampai 2025, dan teknik pengambilan sampel menerapkan metode *purposive*. Data yang dianalisis merupakan data sekunder. Metode yang digunakan untuk analisis data mencakup uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, koefisien determinasi, dan pengujian hipotesis yang terdiri atas pengujian F dan pengujian t. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa *Return on Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Selain itu, ukuran perusahaan juga memberikan pengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Keduanya secara bersamaan menunjukkan dampak positif dan signifikan pada kebijakan dividen.

Kata kunci: Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen

Cara mengutip

Miradji, M. A., Puspita, I., Elis, F. D., & Fitriyah, S. N. (2026). Pengaruh Return on Equity dan Firm Size terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food and Beverage yang

PENDAHULUAN

Sektor perekonomian merupakan bagian penting dalam sebuah negara, dan para pengusaha serta investor memiliki peran besar dalam mendorong pertumbuhan dan perkembangan negara tersebut. salah satu cara agar perekonomian negara meningkat adalah pasar modal, di mana perusahaan bisa mendapatkan uang dengan menjual sebagian saham atau surat berharga mereka kepada orang-orang biasa. Investor sering membeli saham karena mereka percaya bahwa dengan membeli saham, mereka bisa mendapatkan keuntungan yang seimbang dengan risiko yang mereka ambil dalam berinvestasi, baik risiko yang berkaitan dengan bidang keuangan maupun non-keuangan (Fitriana & Alamsyah, 2024).

Dividen dalam bentuk uang tunai ialah bagian dari keuntungan perusahaan yang dibagikan kepada pemilik saham sebagai apresiasi atas peran dalam perusahaan. Dividen ini umumnya diumumkan oleh perusahaan setelah pertemuan antara para direktur atau pemegang saham, dan merupakan faktor penting yang mempengaruhi keuntungan yang didapatkan oleh para pemegang saham. Rasio pembagian dividen menunjukkan persentase laba yang diperoleh perusahaan, sehingga menentukan besar kecilnya dividen yang diterima oleh pemegang saham. Namun, perusahaan juga perlu memperhatikan biaya operasional yang berjalan dengan lancar (Fitriana & Alamsyah, 2024). Kebijakan dividen perusahaan menentukan jumlah uang yang diberikan oleh perusahaan kepada para pemegang saham serta bagian yang digunakan untuk menjalankan operasional perusahaan. Kebijakan ini ditentukan berdasarkan jumlah dividen per saham, yaitu uang yang diberikan kepada para investor. Jumlah dividen ini bisa memengaruhi keputusan investor dalam memilih tempat berinvestasi serta tingkat komitmen. Rasio pembayaran dividen menunjukkan berapa persen keuntungan yang dibagikan pada pemilik saham. Keuntungan ini adalah bagian dari laba yang tersisa setelah semua kewajiban, seperti bunga dan pajak, sudah dibayar. Faktor kemampuan organisasi harus dilihat dari berbagai rasio keuangan saat memutuskan kebijakan pembagian keuntungan. Rasio profitabilitas dan ukuran perusahaan besar atau kecil digunakan dalam penelitian ini (Agus et al., 2024).

Profitabilitas sebuah perusahaan menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan tersebut dalam menghasilkan keuntungan. Jumlah dividen yang diberikan kepada pemegang saham diputuskan sesuai dengan laba yang berhasil dicapai oleh perusahaan. Tingkat keuntungan (ROE) sebuah perusahaan digunakan untuk mengetahui seberapa baik perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Karena ROE merupakan indikator yang tepat untuk mengukur kesuksesan perusahaan dalam meningkatkan kekayaan pemegang saham (Fitriyah, 2024). Rasio akan berberapa baik suatu perusahaan bisa melayani untung dalam waktu tertentu dan seberapa baik manajemen mengurus operasinya. Seberapa sukses sebuah perusahaan bisa dilihat dari untung yang didapat saat menjual barang atau melakukan investasi untung ini juga mencerminkan kebijakan yang diterapkan perusahaan untuk mencapai hal tersebut (Febrianty & Kusumastuti, 2024).

Kebijakan mengenai pembagian dividen bergantung pada ukuran perusahaan semakin banyak aset yang dimiliki, semakin banyak dividen yang bisa diberikan. Perusahaan besar umumnya lebih mudah untuk mengakses pasar modal karena kemampuan mereka dalam

mengumpulkan dana dan mendapatkan kredit, sehingga mereka dapat membagikan keuntungan kepada pemegang saham. Sebaliknya, perusahaan kecil atau yang masih dalam tahap awal dapat mengalami kesulitan untuk memasuki pasar modal, yang mengakibatkan mereka tidak mampu memberikan dividen kepada pemegang saham (Agus et al., 2024). Usaha yang lebih besar umumnya memiliki akses yang lebih baik ke pasar modal, tetapi keadaan ini juga dapat membuat mereka lebih sulit untuk mendapatkan dana dalam jumlah besar. Dividen mungkin dibayarkan kepada pemegang saham menggunakan dana tersebut, dan kemungkinan untuk membagikan dividen dapat meningkat seiring dengan perkembangan perusahaan (Fitriyah, 2024).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berlandaskan pada data numerik. Studi ini mengevaluasi 39 perusahaan yang beroperasi dalam bidang produksi di subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel yang diambil untuk penelitian ini terdiri dari 14 responden, dengan pemilihan menggunakan teknik sampling jenuh. Data laporan keuangan diperoleh dari www.idx.co.id sebagai sumber informasi untuk penelitian ini. Metode dokumentasi diterapkan selama tahap pengumpulan data. Untuk mengukur hubungan antara variabel yang diteliti, diterapkan koefisien determinasi, uji t, uji F, serta pengujian asumsi klasik. Analisis regresi linier berganda juga digunakan dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Tabel 1. Uji Asumsi Klasik

Indikator	Hasil	Kriteria pengukuran	Keterangan
Uji Normalitas	Asymp. Sig. (.200 ^d)	> 0,05	Normal
Uji Multikolinearitas	VIF X ₁ (1.045)	< 10	Bebas Multikolinearitas
	VIF X ₂ (1.037)		
Uji Autokorelasi	DW (1.736)	>0,05	Bebas Autokorelasi
Uji Heteroskedastisitas	Sig. X ₁ (.243)	> 0,05	Bebas Heteroskedstisitas
	Sig. X ₂ (.593)		

Sumber: Data SPSS v.25

1. Hasil Uji Normalitas
Kolmogorov-Smirnov menunjukkan data normal karena menampilkan nilai $0,200 > 0,05$.
2. Hasil Uji Multikolinearitas
Masing-masing variabel bebas memperlihatkan nilai $VIF < 10$ ($ROE = 1,045$ dan *Firm Size* = 1,045), artinya data bebas dari gejala multikolinearitas.
3. Hasil Uji Autokorelasi
Durbin-Waston sebesar 1,736 berada pada interval $1,603 < 1,736 < 2,397$, artinya data tidak ada gejala autokorelasi.
4. Hasil Uji Heteroskedastisitas
Nilai signifikansi dari keseluruhan variabel tersebut berada diatas 0,05 ($ROE = 0,243$ dan *Firm Size* = 0,593), artinya data tidak ditemukan gejala heterokedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 2. Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	1,959	1,602
ROE (X ₁)	0,178	0,150
Firm Size (X ₂)	0,173	0,321

Sumber: Data SPSS v.25

Persamaan regresi disusun sebagai berikut:

$$Y = 1,959 + 0,178X_1 + 0,173X_2 + e$$

Keterangan:

1. Nilai konstanta (a) sebesar 1,959, artinya saat semua variabel independen memiliki nilai 0, maka kebijakan dividen (Y) adalah 1,959.
2. Koefisien regresi ROE (X₁) = 0,178 dan memiliki tanda positif, yang menunjukkan setiap kenaikan satu unit pada ROE dengan mempertahankan variabel lainnya konstan, maka kebijakan dividen (Y) akan bertambah sebesar 0,178.
3. Koefisien regresi Firm Size (X₂) = 0,173 dan memperlihatkan hasil yang mengindikasikan bahwa setiap kali ada peningkatan satu unit dalam skala perusahaan dengan asumsi faktor lainnya tetap tetap, kebijakan dividen (Y) akan meningkat sebesar 0,173.

Koefisien Determinasi

Tabel 3. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,195 ^a	0,338	0,210	1,455

Sumber: Data SPSS v.25

Tabel 3 menggambarkan hasil dari analisis koefisien determinasi (R²), yang menunjukkan nilai R² sebesar 0,210, atau 21%, yang mengindikasikan bahwa dampak variabel independen terhadap variabel dependen sangatlah minimal.

Uji Hipotesis

1. Uji t

Tabel 4. Hasil Uji t

Model	t	Sig
ROE (X ₁)	2,187	0,043
Firm Size (X ₂)	3,546	0,039

Sumber: Data SPSS v.25

Hipotesis Pertama (H₁)

Tabel 4 menunjukkan hipotesis pertama penelitian bahwa ROE memengaruhi kebijakan dividen. Variabel ROE (X₁) menunjukkan dampak signifikan terhadap kebijakan dividen, dengan nilai t_{hitung} 2,187 lebih besar dari t_{tabel} 2,022 dan nilai signifikansi 0,043 kurang dari taraf signifikansi 0,05.

Hipotesis Kedua (H₂)

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah *Firm Size* berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Tabel 4 menunjukkan nilai t_{hitung} dari variabel *Firm Size* sebesar 3,546 > t_{tabel} 2,022 dengan nilai signifikansi 0,039 < taraf signifikan 0,05, artinya *Firm Size* berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.

2. Uji F

Tabel 5. Hasil Uji F

Model		F	Sig.
1	Regression	3,749	0,030 ^b

Sumber: Data SPSS v.25

Tabel 5 menunjukan bahwa F_{hitung} sebesar 3,749 > F_{tabel} 3,232 dengan nilai signifikansi 0,030 < taraf signifikan 0,05, artinya ROE dan *Firm Size* secara simultan berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Pembahasan

Pengaruh *Return on Equity* terhadap Kebijakan Dividen

Penelitian menunjukan bahwa *Return on Equity* (ROE) memberikan dampak pada keputusan perusahaan dalam menentukan besar dividen yang akan dibagikan, terutama untuk perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aset yang dimiliki sangat berhubungan dengan cara perusahaan tersebut mengelola ekuitas untuk menciptakan laba. Ketika perusahaan memperoleh keuntungan yang besar dari modal yang dimilikinya, akan tersedia lebih banyak dana untuk dibagikan sebagai dividen kepada pemegang saham. Apabila perusahaan semakin mampu meraih laba, yang terlihat dari tingginya nilai ROE, biasanya perusahaan tersebut cenderung akan memilih untuk memberikan dividen yang lebih besar kepada pemegang saham.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Audrey & Fitria, 2023) yang mengindikasikan bahwa ROE memiliki peran yang penting dan positif sejauh strategi pembagian dividen, sebab kemampuan perusahaan dalam menciptakan laba yang signifikan akan memperkuat modalnya dan meningkatkan kapasitasnya untuk memberikan dividen kepada para pemegang saham. Peningkatan dalam pembayaran dividen dipandang menguntungkan oleh investor karena mencerminkan bahwa lembaga memiliki kondisi finansial yang solid dan melihat masa depan dengan optimisme.

Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian (Nugraha et al., 2021) yang menyebutkan ROE tidak mempengaruhi keputusan untuk mendistribusikan dividen. Penelitian ini mengungkapkan bahwa meskipun sebuah perusahaan menghasilkan keuntungan yang signifikan, pembayaran dividen tidak selalu meningkat karena sebagian besar keuntungan digunakan untuk investasi tambahan dan memenuhi tanggung jawab perusahaan. Dengan demikian, keuntungan yang besar tidak selalu berhubungan dengan kebijakan dividen yang lebih besar.

Pengaruh *Firm Size* terhadap Kebijakan Dividen

Penelitian menunjukkan ukuran perusahaan dalam industri *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sangat terkait dengan strategi pembagian dividen yang diadopsi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan berukuran besar memiliki kemungkinan lebih besar untuk memberikan manfaat finansial kepada pemilik saham, karena biasanya mereka mengelola lebih banyak aset. Hal ini memberikan mereka kemampuan untuk memperoleh laba yang tinggi, memperoleh akses modal yang baik, dan membangun kepercayaan dari para investor. Pada akhirnya, ini memudahkan perusahaan dalam menyalurkan laba kepada pemegang saham.

Penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian yang menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen, seperti penelitian (Nur et al., 2022) dan (Tinangon et al., 2022) Perusahaan yang memiliki total aset lebih besar umumnya mencerminkan kesehatan finansial yang lebih baik, memperoleh akses yang lebih efektif untuk mendapatkan pembiayaan dari luar, dan memiliki kemampuan yang lebih besar untuk mencetak keuntungan yang lebih besar. Situasi ini membuat investor semakin percaya pada masa depan perusahaan dan mendorong mereka untuk meningkatkan pembagian dividen, demi menjaga reputasi perusahaan serta memberikan sinyal positif kepada pasar. Dengan akses modal yang lebih mudah, perusahaan-perusahaan besar memiliki kebebasan lebih dalam mendistribusikan keuntungan kepada para pemegang saham. Hal ini terjadi karena mereka tidak diharuskan menggunakan dana dari keuntungan yang terakumulasi sebelumnya untuk menutupi biaya operasional atau untuk pengembangan usaha.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan beberapa penelitian yang menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen, seperti penelitian (Jao et al., 2022), (Maharani & Terzaghi, 2022), dan (Nadiqa & Rudianto, 2023). Perusahaan besar menghadapi tantangan dan tanggung jawab yang besar, sehingga mereka tidak perlu memiliki banyak aset untuk mampu memberikan dividen yang besar. Perusahaan dapat menggunakan sumber daya dan dana yang tersedia untuk mendukung investasi, melunasi utang, memenuhi kebutuhan operasional, serta melakukan beragam kegiatan lainnya.

Pengaruh *Return on Equity* dan *Firm Size* terhadap Kebijakan Dividen

Penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan *Return on Equity* (ROE) mempengaruhi secara signifikan dan positif keputusan perusahaan manufaktur di subsektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam menentukan kebijakan dividen mereka. Hasilnya menunjukkan bahwa kedua komponen itu sangat penting dalam menentukan jumlah dividen yang diberikan kepada para pemegang saham.

Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian yang menemukan bahwa ROE dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen, seperti penelitian (Husin et al., 2025) dan (Miswanto et al., 2022). ROE dan ukuran perusahaan saling mempengaruhi dalam menentukan kebijakan pembagian dividen. ROE yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan keuntungan, yang menjadi sumber utama penghasilan bagi para pemegang saham. Di sisi lain, perusahaan besar tetap memiliki kondisi keuangan yang stabil, bisa dengan mudah mendapatkan dana, dan mampu mempertahankan pembagian dividen secara konsisten. Untuk itu, perusahaan makanan dan minuman yang mendapatkan untung besar serta

memiliki ukuran perusahaan yang besar biasanya lebih mampu memberikan keuntungan berupa dividen kepada para pemegang saham. Karena itu, tingkat keuntungan yang tinggi dan ukuran perusahaan yang besar menjadi alasan utama mengapa perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memperbesar kebijakan pembagian dividen.

KESIMPULAN

Penelitian mengungkapkan bahwa *Return on Equity* (ROE) dan besaran perusahaan memengaruhi kebijakan dividen pada perusahaan-perusahaan yang berada di sektor *food and beverage* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Kedua elemen ini memberikan sumbangan positif yang signifikan terhadap rencana distribusi dividen perusahaan. ROE yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari ekuitas yang ada, sehingga perusahaan lebih mampu untuk mengalokasikan dividen kepada pemegang saham. Perusahaan besar biasanya menunjukkan stabilitas keuangan yang lebih baik, akses yang lebih mudah ke sumber modal, dan kemampuan yang lebih besar untuk mempertahankan pembayaran dividen. Tingginya profitabilitas dan besarnya skala perusahaan menjadi dua aspek penting yang mendorong peningkatan kebijakan dividen, karena perusahaan memiliki kapasitas dan sumber daya untuk memenuhi harapan investor melalui pembagian dividen yang sesuai. Faktor utama dalam peningkatan kebijakan dividen adalah skala perusahaan yang besar dan tingkat profitabilitas yang tinggi, karena ini memberikan akses kepada sumber daya serta kemampuan untuk memenuhi ekspektasi investor dengan menyediakan dividen yang lebih signifikan. Dengan bertambahnya ukuran perusahaan dan meningkatnya rasio ROE, terdapat kemungkinan lebih besar bahwa perusahaan akan memberikan dividen yang lebih tinggi kepada pemegang saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, I. P., Kusuma, W., Arizona, I. P. E., & Pradnyawati, S. O. (2024). 3.+336-352%2C+I+Putu+Agus+Wahyu+Kusuma+Yudha%2C+I+Putu+Edy+Arizona%2C+Sagung+Oka+Pradnyawati. 6(2), 336–352.
- Audrey, A. S., & Fitria, A. (2023). Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 12(6), 1–20.
- Febrianty, E., & Kusumastuti, R. (2024). *Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Pertumbuhan Aset terhadap Kebijakan Dividen Machine Translated by Google*. 6(1).
- Fitriana, S., & Alamsyah. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022). *Journal of Economics, Business, & Entrepreneurship*, 1(3), 5. <https://doi.org/10.29303/alexandria.v5iSpecialIssue.614>
- Fitriyah, B. (2024). The The Effect of Profitability, Leverage, Liquidity, Firm Growth on Dividend Policy with Firm Size as Moderating Variable in infrastructure companies

- listed on The Indonesian Stock Exchange period 2018-2022. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 421–436. <https://doi.org/10.26740/jim.v12n2.p421-436>
- Husin, M. F., Dama, H., & Ishak, I. M. (2025). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2022. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis*, 5(1), 239–249. <https://doi.org/10.37481/jmeh.v5i1.1157>
- Jao, R., Daromes, F. E., & Samparaya, R. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, dan Risiko Bisnis terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 5(2), 102–111. <https://doi.org/10.35446/akuntansikompetif.v5i2.851>
- Maharani, T., & Terzaghi, M. T. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Kebijakan Dividen dengan Likuiditas sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Menara Ekonomi: Penelitian Dan Kajian Ilmiah Bidang Ekonomi*, 8(2), 198–211. <https://doi.org/10.31869/me.v8i2.3544>
- Miswanto, M., Fathona, A. Q., & Nur, D. (2022). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Pertumbuhan terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIMMU)*, 7(2), 168–187. <https://doi.org/10.33474/jimmu.v7i1.17635>
- Nadiqa, A. I. F., & Rudianto, N. A. R. (2023). Pengaruh Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen (Studi Kasus Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar di BEI Periode 2020-2022). *Indonesian Journal of Accounting and Business (IJAB)*, 5(1), 63–73. <https://doi.org/10.33019/ijab.v5i1.70>
- Nugraha, R., Kusno, H. S., & Finanto, H. (2021). Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER), Return on Equity (ROE), dan Net Profit Margin (NPM) terhadap Kebijakan Dividen (Studi Kasus pada Bank Konvensional Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020). *Prosiding SNITT POLTEKBA*, 5, 73–84.
- Nur, S., Opu, N. V., & Suriana, I. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Kebijakan Dividen pada Bank Konvensional Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi POLTEKBA (JMAP)*, 4(1), 1–8.
- Tinangon, N., Tinangon, J., & Suwedja, I. G. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Real Estate dan Property Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum (Ekonomi, Sosial, Budaya, Dan Hukum)*, 5(2), 1157–1166.